

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Meskipun demikian, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih bergumul dengan berbagai kendala, khususnya terkait kreativitas dan literasi lingkungan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam berpikir kritis, berinovasi, serta memahami isu-isu lingkungan secara mendalam dan menyeluruh (Nurchayani, 2024).

Kreativitas dan literasi lingkungan menjadi sangat vital dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah 3 BATU menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih rendah, dengan 70% siswa menyatakan bahwa mereka jarang diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, data capaian pembelajaran sekolah menunjukkan bahwa literasi lingkungan siswa masih perlu ditingkatkan, dengan hanya 40% siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang isu lingkungan dengan benar. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas dan literasi lingkungan siswa. Satu dari beberapa alternatif dalam memberikan peningkatan

terhadap kreativitas dan literasi siswa adalah model pembelajaran EMKONTAN.

Model pembelajaran EMKONTAN terdiri dari lima langkah (sintaks). Langkah pertama adalah sosialisasi dan observasi masalah lingkungan; Langkah kedua adalah identifikasi dan analisis masalah lingkungan; Langkah ketiga adalah rencana aksi untuk mengatasi masalah lingkungan; Langkah keempat adalah pelaksanaan rencana aksi untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam konservasi sumber daya alam; dan Langkah kelima adalah pengawasan dan evaluasi penyelesaian masalah lingkungan serta integrasikannya ke dalam konservasi sumber daya alam; langkah keenam adalah Penyusunan rencana tindak lanjut menjadi komponen penting dari pelaksanaan pendidikan lingkungan (N. Nurwidodo et al., 2021)

Ilmu lingkungan juga sangat relevan untuk diterapkan. Di tingkat SMA, mata pelajaran ini mampu menunjang siswa memahami konsep-konsep dasar lingkungan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan memahami ilmu lingkungan, siswa dapat diajak untuk terlibat langsung dalam aksi-aksi pelestarian lingkungan di sekolah, seperti program daur ulang, penanaman pohon, dan kampanye kebersihan. Sehingga, pendidikan lingkungan di sekolah tidak sekadar membekali pengetahuan, namun turut menanamkan perasaan dan tindakan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan (Okereke et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang diselenggarakan (Nurwidodo, 2020) di FKIP UMM dan FMIPA IKIP Budi Utomo Malang menunjukkan profil

keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, dan literasi lingkungan pada mahasiswa calon guru biologi. Hasilnya, keterampilan berpikir kreatif mahasiswa cenderung baik pada indikator fleksibilitas, sementara indikator elaborasi masih perlu peningkatan. Keterampilan kolaboratif menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan pengelolaan proyek dan rasa hormat masuk kategori baik. Literasi lingkungan mahasiswa menunjukkan pengetahuan dan sikap yang cukup baik, namun perilaku lingkungan yang bertanggung jawab perlu diperkuat. Hasil temuan ini digunakan sebagai dasar untuk membangun model pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan terhadap ketiga keterampilan tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menganalisis kontribusi model pembelajaran EMKONTAN terhadap kreativitas dan literasi lingkungan dalam menyelesaikan masalah lingkungan pada siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 3 Batu. Model pembelajaran EMKONTAN dirancang untuk memberikan peningkatan terhadap keterampilan berpikir kreatif, kemampuan kolaboratif, dan literasi lingkungan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang berbasis pada pemecahan masalah lingkungan. Dengan pendekatan yang melibatkan observasi lingkungan, identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan, serta implementasi dalam konservasi sumber daya alam, model ini diharapkan mampu melakukan pengembangan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek keterampilan berpikir dan motivasi belajar siswa, serta efektivitas model

pembelajaran pada tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada kontribusi model EMKONTAN terhadap kreativitas dan literasi lingkungan dalam konteks pembelajaran Biologi di tingkat sekolah menengah atas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran EMKONTAN dapat berkontribusi terhadap kreativitas siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam memecahkan masalah lingkungan?
2. Apakah model pembelajaran EMKONTAN dapat berkontribusi terhadap literasi lingkungan siswa kelas 10 di SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam memecahkan masalah lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kontribusi model pembelajaran EMKONTAN terhadap kreativitas siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam memecahkan masalah lingkungan.
2. Untuk menganalisis kontribusi model pembelajaran EMKONTAN terhadap literasi lingkungan siswa kelas 10 SMA Muhammadiyah 3 Batu dalam memecahkan masalah lingkungan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kontekstual yang berbasis lingkungan melalui model EMKONTAN, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas dan literasi lingkungan siswa tingkat SMA.

2. Hasil penelitian ini mampu sebagai rujukan bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji efektivitas model EMKONTAN ataupun model pembelajaran sejenis yang memiliki tujuan agar dapat memberi peningkatan terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini mampu memberikan guru wawasan tentang metode serta pendekatan pembelajaran berbasis EMKONTAN yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa dan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan relevan dengan isu-isu lingkungan yang aktual.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu dimanfaatkan menjadi landasan dalam menyusun kebijakan atau program pembelajaran yang mendukung peningkatan pendidikan lingkungan dan pengembangan kreativitas siswa. Diharapkan model EMKONTAN akan digunakan sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini akan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan pendidikan modern.

3. Bagi Siswa

Melalui penerapan model EMKONTAN, siswa dapat lebih mudah memahami isu-isu lingkungan secara konkret dan kontekstual. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir

kreatif dalam merumuskan solusi atas permasalahan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mendorong tumbuhnya sikap peduli, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada hal-hal berikut agar lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas:

1. Subjek Penelitian: Siswa SMA Muhammadiyah 3 Batu.
2. Variabel yang Diteliti:
 - a. Kreativitas siswa (fluency, flexibility, originality, elaboration).
 - b. Literasi lingkungan siswa (pengetahuan lingkungan, kesadaran lingkungan, keterampilan mengambil keputusan, partisipasi aktif).
3. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kontribusi model pembelajaran EMKONTAN terhadap kreativitas dan literasi lingkungan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan.
4. Penelitian ini tidak membandingkan model pembelajaran EMKONTAN dengan model pembelajaran lainnya.